

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WISATA BEBIDAS**

**JURNAL**



**Oleh :**

Jumenenge Nur Muhammad

L1B017049

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**TAHUN 2023**

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WISATA BEBIDAS**

**Oleh:  
Jumenenge Nur Muhammad  
L1B017049**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Mataram**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIASI  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**

# **KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WISATA BEBIDAS**

Jumenenge Nur Muhammad  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu  
Politik, Universitas Mataram

## **ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kepada masyarakat Bebidas tidak disemua dusun yang terlibat namun hanya dua dusun yaitu dusun Pesugulan dan dusun Jurang Koak karena dua dusun inilah sebagai dusun penyangga dan pengangguran yang produktif, serta lingkungan yang kurang baik, sehingga menjadi tempat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi. Pendekatan komunikasi yang dilakukan melalui komunikasi interpersonal dengan personal kepada masyarakat sehingga membuat masyarakat bisa lebih aman dan nyaman ketika diajak bicara dan dibarengi dengan komunikasi persuasif karena berhubungan dengan komunikasi interpersonal dalam pemberdayaan dimana komunikasi persuasif ini mengajak masyarakat dengan di iming-imingi dengan solusi pada masalah yang dialami oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Bebidas. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial yang sangat cocok dalam pemberdayaan masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Persuasif, Pemberdayaan Masyarakat, Teori Perubahan Sosial.

## ***ABSTRACT***

*Community empowerment was carried out for the Bebidas community not in all the hamlets involved, but only in two hamlets, namely Pesugulan hamlet and Jurang Koak hamlet because these two hamlets were buffer hamlets and productive unemployed, as well as a poor environment, so they became a place to carry out community empowerment through communication. The communication approach is carried out through interpersonal communication with personal to the community so that it makes people safer and more comfortable when spoken to and is accompanied by persuasive communication because it is related to interpersonal communication in empowerment where this persuasive communication invites the community by being lured with solutions to existing problems. experienced by society. This research aims to find out how community empowerment communication works in tourism development in the Bebidas Tourism Village. The theory used is the theory of social change which is very suitable for community empowerment. The method in this research uses a qualitative descriptive method, data collection techniques using observation, interviews and documentation, then the data validity technique uses source triangulation.*

*Keywords: Interpersonal Communication, Persuasive Communication, Community Empowerment, Theory of Social Change.*

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya suatu desa wisata dibarengi dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi atau ikut andil dalam memajukan pariwisata. Karena masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting dalam kemajuan pariwisata, sehingga pemerintah desa melakukan pendekatan melalui komunikasi dengan tujuan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mengetahui langkah atau cara untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di desa.

Pemerintah desa dan POKDARWIS desa Bebidas berperan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk bisa lebih memberikan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Bebidas yang terkhususnya pada dusun Pesugulan dan dusun Jurang Koak karena dua dusun inilah sebagai desa penyangga wisata karena berdekatan dengan Kawasan Taman Gunung Rinjani dan ekonomi masyarakat yang tidak baik, karena banyaknya pengangguran, pencurian dan lingkungan yang kurang kondusif. Menurut Bapak Harmaen, A.Ma. selaku Kepala Desa Bebidas mengatakan bahwa : “remaja disini itu kebanyakan pengangguran. Sehingga kita lakukan pemberdayaan ini agar bisa lebih untuk mandiri kedepannya dan adanya wisata ini membuat adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat disini”.

Sehingga dilakukanlah pemberdayaan kepada masyarakat agar bisa membuat masyarakat mandiri untuk ikut membangun destinasi wisata melalui produk lokal maupun jasa lainnya dan berubah kearah yang lebih baik. Masyarakat yang ikut terlibat dalam pemberdayaan untuk pembangunan pariwisata harus benar-benar memahami arti dalam pemberdayaan yang dilakukan karena berdampak bukan untuk sementara waktu tapi terus menerus sampai ke generasi selanjutnya, agar pariwisata tetap ada dan berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Desa Bebidas, Ketua POKDARWIS, Ketua POKDARLING, Kepala Dusun Pesugulan dan Jurang Koak, tokoh masyarakat, pemuda, orang tua dan TNGR (Taman Nasional Gunung Rinjani). ). Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Bebidas.

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dan informan antara lain kepala Desa Bebidas, ketua Pokdarwis, kepala TNGR Resort Aikmel, Ketua Pokdarling, tokoh masyarakat Kadus Pesugulan dan Jurang Koak, serta masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan. Objek penelitian ini mencakup proses

komunikasi melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Bebidas, sehingga bisa membuat masyarakat terlepas dari keterpurukan ekonomi dan sosial lingkungan masyarakat. Penelitian yang dilaksanakan dari bulan September 2022 sampai Desember 2022 yang berlokasi di Dusun Pesugulan dan Jurang Koak, Desa Bebidas, Kec. Wanasaba, Kab. Lombok Timur. sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari : Kepala Desa Bebidas, Ketua POKDARWIS, Ketua POKDARLING, dan Ketua TNGR Resort Aikmel. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan buku, foto, jurnal ilmiah, penelitian-penelitian sebelumnya , sebagai sumber data penunjang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti dari model Miles dan Huberman melalui 3 tahap, yaitu : Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi ( Conclusion Drawing and Verification). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, membandingkan data dari informan kunci dan pendukung.

### **Teori Perubahan Sosial**

Perubahan sosial pada dasarnya merupakan perubahan struktural masyarakat dan pola hubungan. Harton (1991) menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan struktural sosial dan hubungan sosial. Dimana adanya perubahan dari perubahan peran, tingkat pendidikan rata-rata dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sosial masyarakat. Menurut Selo Soemardjan (1962) menyatakan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan (*social institution*) didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya. Hal ini termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dari pola prilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan sumbernya terjadinya perubahan sosial itu sendiri diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Soekanto (1990), faktor yang berasal dari dalam berupa: jumlah penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan (konflik) dan pemberontakan (revolusi). Sedangkan dari luar berupa: perubahan lingkungan alam sekitarnya, peperangan dan pengaruh kebudayaan lain. Selain itu juga ada beberapa faktor terjadinya perubahan sosial yaitu: penyebaran dan masuknya budaya lain, tingkat pendidikan, sikap menerima hal-hal baru, stratifikasi masyarakat yang

terbuka, dan adanya rasa tidak puas dalam masyarakat. Dalam Kusumadinata (2019:9-11)

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal tidak lain sebagai komunikasi antar pribadi yang merujuk pada dua orang atau beberapa orang yang kemungkinan setiap orangnya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan oleh komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sering terjadi dalam kehidupan kita pada kegiatan sehari-hari, namun kadang kala sulit untuk memberikan penjelasan yang layak kepada beberapa pihak. Dalam Aestetika (2018: 9) Komunikasi interpersonal itu sendiri diambil dari kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” berasal dari kata “*person*” yang berarti “orang”. Sehingga komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antara orang atau antara pribadi. Adapun beberapa ahli yang memiliki penjelasan dari komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi.

Menurut Agus M. Hardjana (2003: 85) mengatakan komunikasi antarpribadi ialah interaksi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima lalu menanggapi pesan secara langsung. Hal yang serupa diungkapkan oleh Deddy Mulyana (2008: 85) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam Sarmiati (2019: 1).

### **Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif menurut Nothstine (1991) dalam bukunya *Influencing Others* menjelaskan persuasi sebagai tiap usaha untuk memengaruhi Tindakan atau penilaian orang lain dengan cara berbicara atau menulis kepada orang lain. Sedangkan Maulana dan Gumelar (2013) komunikasi persuasi adalah kemampuan komunikasi yang dapat membujuk atau mengarahkan orang lain. Dalam Masruroh (2020: 31)

Namun ada pula pakar yang mengatakan bahwa komunikasi persuasif itu sendiri adalah kegiatan psikologi. Menurut Jalaluddin Rahmat (1988) komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan

menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Namun ada beberapa perbedaan dalam menyampaikan pesan, pada komunikasi persuasif dilakukan dengan cara membujuk, merayu, meyakinkan, mengiming-iming dan sebagainya sehingga terjadi kesadaran untuk berubah pada diri komunikasi yang terjadi secara suka rela tanpa adanya paksaan. Dalam Macky (2017:26)

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, dalam bahasa Inggrisnya “*power*”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki arti perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Yunus, dkk, (2017:1). Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W 1996 (Soeharto 2008), pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat agar mereka berdaya. Sedangkan masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.

Sehingga pemberdayaan masyarakat menurut Basyid, pemberdayaan masyarakat tidak saja dilakukan melalui pendekatan teknis tetapi juga pendekatan sosial budaya yang dapat merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja. Dalam arti yang lebih luas pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan *sustainable development* yang dimana pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat utama serta diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju keberlanjutan dalam ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Yunus, dkk (2017:6).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses tahapan dalam pemberdayaan, tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan terjadinya perbaikan-perbaikan tersebut dalam masyarakat. hal ini yang dikemukakan oleh Soekanto (1987) dalam Maryani & Ninggalon (2019:13).



Pemberdayaan Dalam Tahap Persiapan untuk menentukan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat untuk kegiatan pemberdayaan supaya efektivitas program yang akan dijalankan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa komunikator atau petugas dalam penyampaian pemberdayaan ini sudah bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Dimana para petugas ini tidak lain adalah pemerintah desa, Pokdarwis, Pokdarling dan pihak dari TNGR sebagai pelaku dalam memberikan edukasi dalam pemberdayaan kepada masyarakat Desa Bebidas terutama dusun Pesugulan dan Jurang Koak karena sebagai dusun penyangga yang berdekatan langsung dengan lokasi wisata. Setelah itu petugas melakukan pengkajian untuk menganalisis permasalahan secara individual melalui kelompok dalam masyarakat. Dan permasalahan pokok yang muncul dalam masyarakat Bebidas adalah pengangguran, pencurian, kriminalitas dan ekonomi yang tidak baik.

Sehingga dilakukanlah perencanaan oleh petugas yaitu pemerintah desa, TNGR, Pokdarwis dan Pokdarling membuat program atau kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada perkembangan pariwisata di dusun Pesugulan dan Jurang Koak di Desa Bebidas. Dan petugas melakukan dengan menampung gagasan masyarakat dalam bentuk tertulis melalui proposal sebagai pengantar bantuan dana maupun keperluan lainnya dalam pemberdayaan agar pemberdayaan berjalan dengan baik dan lancar, serta masyarakat juga bisa membuat proposal sendiri kedepannya. Pelaksanaan program yang sudah dibuat oleh petugas pemberdayaan diharapkan untuk bisa bekerjasama dengan masyarakat dalam menjalankan program atau kegiatan yang sudah diberlakukan. Tahap ini agar masyarakat bisa memahami secara jelas tujuan dari program pemberdayaan yang dilakukan supaya tidak menjadi kesalahpahaman dan bisa menjaga keberlangsungan program yang dijalankan. Pemberdayaan yang dilaksanakan berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bebidas, seperti manajemen keuangan, cara promosi, pengelolaan wisata, pembuatan souvenir dan lain sebagainya.

Evaluasi sebagai proses pengawasan program pemberdayaan yang berjalan dari petugas pelaksana melibatkan masyarakat untuk didampingi. Dalam evaluasi ini untuk melihat bagaimana perkembangan dari program yang sedang dijalankan, sehingga bisa diketahui secara jelas seberapa besar program yang dapat dicapai dan apa yang kurang

agar bisa diantisipasi dalam program berikutnya. Masyarakat terus dilibatkan dalam tahap ini karena program pemberdayaan ini memang bertujuan untuk melihat apa saja menjadi kekurangan masyarakat dalam pelaksanaan program. Terjadinya terminasi atau akhir dari program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan mewujudkan keberhasilan masyarakat yang sudah mampu untuk mengatur dirinya dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang menjamin kelayakan hidup masyarakat dan sudah bisa meninggalkan kebiasaan buruk. Pemberdayaan yang dilakukan sudah bisa dikatakan berhasil dengan melihat perubahan yang pesat dari masyarakat. Tahap ini mengharuskan masyarakat untuk mandiri dan bisa mengatasi masalah, namun setelah melakukan observasi dan wawancara masyarakat masih membutuhkan pendampingan dari pemerintah desa maupun TNGR selaku petugas pemberdayaan. Pemutusan program kegiatan tidak sepenuhnya putus namun menunggu untuk pembuatan program baru yang muncul dari kekurangan program lama.

### **Hubungan Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Interpersonal dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pemberdayaan masyarakat pastinya ada komunikasi yang sangat berperan penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan ataupun program yang akan dijalankan. Terutama dalam penyuluhan yang dilakukan oleh para petugas pemberdayaan di desa Bebidas dalam pengembangan pariwisata. Komunikasi dan strategi yang dilakukan dengan turun kelapangan dengan bertatap muka langsung dengan masyarakat atau face to face dan ada petugas pemberdayaan juga melakukan dor to dor kepada masyarakat, sehingga memudahkan para petugas pemberdayaan memberikan edukasi dan solusi untuk masyarakat.

Dalam hal ini komunikasi interpersonal sangat diutamakan karena komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Deddy Mulyana (2008: 85). Hubungan ini terjadi Ketika para petugas melakukan pendekatan dengan masyarakat secara personal atau pribadi tidak mengumpulkan masyarakat. Ketika petugas dan masyarakat bertatap muka secara langsung bisa menciptakan rasa nyaman dan tidak

ada tekanan, sehingga memudahkan masyarakat dan petugas berkomunikasi dengan baik tanpa adanya paksaan.

Dan pada komunikasi interpersonal yang didalamnya dibarengi dengan beberapa hal yang dilakukan oleh petugas dengan menggunakan komunikasi persuasif atau komunikasi yang bertujuan mengajak dan memberikan solusi atau mengiming-ngiming dengan pekerjaan pada pariwisata. Jalaluddin Rahmat (1988) komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang bisa bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Sehingga komunikasi interpersonal dan komunikasi persuasif saling terhubung dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri, karena pemberdayaan itu sendiri bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat dan memungkinkan masyarakat agar menuju kearah yang lebih baik. Hubungan ini terjadi karena memang komunikasi inilah yang sangat cocok untuk digunakan dalam melobi seseorang maupun kelompok dalam masyarakat. Karena memiliki tujuan yang mengarah pada perubahan sosial masyarakat dan membuat masyarakat perlahan sadar dengan apa yang terjadi pada lingkungan mereka sendiri dan terciptanya perubahan yang signifikan pada masyarakat.

Perubahan sosial membahas mengenai perubahan masyarakat dalam pemberdayaan yang dilakukan di desa Bebidas menghasilkan perubahan yang signifikan dari sosial masyarakat. Perubahan sosial yang merupakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Hal ini termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dari pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat desa Bebidas terutama di dusun Pesugulan dan Jurang Koak yang dahulunya keadaan masyarakat masih monoton dengan lingkungan tidak mau bergerak untuk maju, karena masyarakat masih memiliki ego yang tinggi untuk menerima hal baru untuk keberlangsungan hidup.

Banyaknya masalah yang terjadi seperti pengangguran, pencurian, bahkan penebangan pohon yang merusak lingkungan itu sendiri. Sehingga dengan dilakukannya pemberdayaan ini untuk merubah pola perilaku dan nilai-nilai dalam masyarakat yang masih terpuruk dengan keadaan. Perubahan mulai muncul dari masyarakat yang semakin membaik dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak yang membantu. Perubahan

sosial masyarakat dusun Pesugulan dan Jurang Koak yang mulai meningkat dan berkurangnya masalah-masalah seperti pencurian, penebangan pohon, pengangguran dan yang lainnya, serta perilaku masyarakat dan nilai-nilai yang semakin membaik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberdayaan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan, pemformalisasi rencana aksi, implementasi, evaluasi dan terminasi yang sepenuhnya berjalan dengan baik. Persiapan-persiapan yang dilakukan untuk bisa memajukan desa Bebidas melalui pariwisata tidak lepas dari kesiapan masyarakat untuk bisa menerima perubahan yang terjadi dengan kondisi yang kurang produktif. Melalui komunikasi interpersonal dan komunikasi persuasif yang sebagai pendekatan kepada masyarakat, proses komunikasi yang secara langsung dengan bertatap muka. Komunikasi yang berjalan dengan baik antara masyarakat dengan petugas pemberdayaan memberikan dampak yang positif dan keberhasilan masyarakat yang bisa merubah keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, Sehingga pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat di Desa Bebidas bisa dikatakan berhasil, karena banyaknya perubahan dari segi ekonomi dan sosial masyarakat yang berubah drastis dari program pemberdayaan.

Dalam memberikan saran, disarankan agar kepada pemerintah Desa dalam kebijakan pembangunan infrastruktur harus merata dan dinikmati oleh banyak masyarakat, terutama jalan menuju bukit Malang di Dusun Pesugulan yang masih belum diaspal sampai sekarang. Kemudian Kepada Pokdarwis terus untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada dan tetap melakukan perbaikan sarana wisata agar tidak terjadi penurunan popularitas wisata. Masyarakat juga terus untuk didorong dalam menyampaikan ide atau masalah yang dialami, sehingga bisa dicegah kedepannya dengan program yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dsn R&D*. CV. Alfabeta, Bandung
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zendrato. 2014. *Kebudayaan Dan Pariwisata Nias*. Mitra Wacana Media, Jakarta

### Buku online :

- Masruroh, Lina. 2020. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, Surabaya. Diakses dari aplikasi Ipusnas/(20 Oktober 2023)
- Kusumadinata. 2015. *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial*. CV Budi Utama, Yogyakarta. Diakses dari aplikasi Ipusnas/ (21 Oktober 2023)
- Hakki, Rustan. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Budi Utama, Yogyakarta. Diakses dari aplikasi Ipusnas/ (21 Oktober 2023)
- Nainggolan , Maryani. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. CV Budi Utama, Yogyakarta. Diakses dari <http://books.google.co.id> / (7 september 2023)
- Aini,Ridwan. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. CV Budi Utama, Yogyakarta. Diakses dari <http://books.google.co.id> /(10 Mei 2022).
- Luturlean, dkk. 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora, Bandung. Diakses dari <http://books.google.co.id> / (10 Mei 2022)
- Jurnal dan Skripsi :
- Hariyanto. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Umsida Press, Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Sidorjdo. Diakses dari <http://press.umsida.ac.id> / (5 Mei 2022)
- Yunus, dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing, Aceh. Diakses dari <http://repository.unimal.ac.id> / (
- Indardi. 2016. *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. Unpad Press, Bandung. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id> / (8 Mei 2022).
- Nindiatu. 2019. *Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal perspektif komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, vol. 3 No. 2. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id> / (6 Mei 2022)

- Mussadun, Purwandari. 2015. *Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id> / (18 September 2023).
- Tanaya. 2019. *Strategi Pengembangan Desa Wisata*. BALILATFO, Jakarta. Diakses dari aplikasi google play book / (10 Mei 2022)
- Anggiani, K. 2017. *Analisis Semiotika Logo Sunmore Semiotic Analysis of Sunmore Logo*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Paudan, Bandung. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id> / (25 Mei 2022)
- Susfenti. 2016. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Diakses dari <http://moraref.kemenag.go.id> / (11 Mei 2022).
- Ayuningrum. 2018. *Pengaruh Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kepuasan Pengunjung Industri Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Baruwijaya. Diakses dari <http://repository.ub.ac.id> / (11 Mei 2022)
- Macky. 2017. *Komunikasi Persuasif DR. K.H. Khatami M. Nuh, MA Dalam Menarik Minat Para Donatur Melalui Darul Attam Yayasan Aqshal Ghayat Jakarta Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id> / (26 Oktober 2023)
- Merzack. 2021. *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kelor Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia. Diakses dari <http://dspace.uii.ac.id> / (20 Mei 2022).
- Fadilah. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung*. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id> / (20 Mei 2022)
- Zaini. 2018. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten Bundowoso*. Diakses dari <http://jim.unisma.ac.id> / (20 Mei 2022)

Sumber lainnya:

<https://data.ntbprov.go.id>.

<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/achmad-humaidy/sector-pariwisata-menjadi-penghasil-devisa-teratas-di-indonesia>.

